

PROGRAM PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK DI SDIT INSAN TELADAN

Deasy Nurma Hidayat

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Cimencrang, Indonesia

dnh1112@yahoo.com

Abstracts

This study discusses the religious development program. The religious development program is implemented for students and educators. The purpose of this study is to find out how the religious development program for students and educators. The location of this study was conducted at a school in the area of Cileunyi, Bandung Regency, namely SDIT Insan Teladan. This research method uses participatory descriptive analytical methods. The participants of this study were the interviewees, namely the principal. The conclusion is there are two special religious programs for students developed at this school. There are also several religious development programs that are planted for educators in this school. Both religious development programs for students in this school have been running and developing well, but there are several aspects that need to be developed again, so that all aspects in both programs can run optimally. Likewise, the religious program developed for educators in this school has also generally been running quite well, but there are aspects that need to be developed again.

Keywords: Program; Development; Religious.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai program pengembangan keberagamaan. Program pengembangan keberagamaan diimplementasikan bagi peserta didik dan juga pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pengembangan keberagamaan peserta didik dan juga pendidik. Lokasi dari penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yang berada di daerah Cileunyi, Kabupaten Bandung, yaitu di SDIT Insan Teladan. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif partisipatoris. Partisipan dari penelitian ini adalah pihak peneliti dan responden, yaitu kepala sekolah. Kesimpulannya yaitu, terdapat dua program keberagamaan khusus bagi peserta didik yang dikembangkan di sekolah ini. Ada pula beberapa program

pengembangan keberagamaan yang ditanamkan bagi pendidik di sekolah ini. Kedua program pengembangan keberagamaan bagi peserta didik di sekolah ini telah berjalan dan berkembang dengan baik, akan tetapi ada beberapa aspek yang perlu untuk dikembangkan lagi, agar semua aspek dalam kedua program tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Demikian halnya dengan program keberagamaan yang dikembangkan bagi pendidik di sekolah ini juga secara umum telah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi ada aspek yang perlu untuk dikembangkan lagi.

Kata kunci: Program; Pengembangan; Keberagamaan.

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Keberagamaan berasal dari kata "beragama" yang memiliki makna hidup teratur, tidak kacau, maksudnya bahwa selalu berhaluan atau beraturan.¹ Hal ini dimaksudkan bahwa orang yang beragama tentunya memiliki pedoman yang dapat membuat hidupnya teratur dan tidak kacau.

Endang Saifuddin Anshari mengatakan bahwa kata keberagamaan berasal dari kata beragama, yang mendapat awalan dan akhiran "ke dan an" yang berarti berlandaskan pada ajaran agama. Jalaludin Rahmad mengemukakan bahwa keberagamaan adalah kecenderungan seseorang untuk hidup sesuai dengan aturan agama. Menurut Ahmad Tafsir, inti dari keberagamaan adalah sikap beragama, dalam konteks Islam, sikap beragama intinya adalah iman. Asmaul Sahlan menjelaskan bahwa keberagamaan adalah sikap atau kesadaran seseorang untuk menjalankan ajaran agama yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberagamaan berarti suatu keadaan atau sifat orang-orang beragama, yang meliputi keadaan dan sifat atau corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan keadaan perilaku hidupnya sehari-hari setelah ia menjadi penganut agama tersebut.

Perilaku keberagamaan dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai keberagamaan atau religiusitas.² Perilaku Keberagamaan ini sangat penting untuk ditanamkan pada setiap orang yang menganutnya, agar seseorang yang beragama tersebut, menjadi patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan

keadaan perilaku hidupnya sehari-hari menjadi teratur setelah ia menjadi penganut agama tersebut.

Dewasa ini di sekolah-sekolah tertentu sedang gencar-gencarnya dikembangkan mengenai program-program keberagamaan. Hal ini bertujuan agar setiap peserta didik dan pendidik yang ada di dalamnya dapat menjadi seseorang yang memiliki keberagamaan yang baik. Demikian halnya dengan sebuah sekolah yang berada di daerah Cileunyi Kabupaten Bandung, yaitu SDIT Insan Teladan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif partisipatoris. Partisipan dari penelitian ini adalah pihak yang peneliti wawancara terkait dengan program pengembangan keberagamaan peserta didik dan pendidik di sekolah ini, yaitu pihak kepala sekolah SDIT Insan Teladan, Bapak Harry Kurniawan, S.Sos.I. Adapun lokasi dari penelitian ini dilakukan di SDIT Insan Teladan, yang berlokasi di daerah Cileunyi, Kabupaten Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan program keberagamaan yang ditanamkan dan dikembangkan di SDIT Insan Teladan ini.

HASIL

Penelitian ini membahas mengenai program pengembangan keberagamaan peserta didik dan juga pendidik yang ada di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Insan Teladan. Sekolah ini memiliki berbagai program keberagamaan yang sasarannya tidak hanya bagi para peserta didik saja, tetapi juga bagi para pendidik yang ada di dalamnya. Program-program tersebut terus dikembangkan hingga saat ini.

Profil Sekolah

SDIT Insan Teladan merupakan sebuah sekolah yang berdiri sejak bulan Mei tahun 2010, yang bernaung di bawah Yayasan Pesantren Masyarakat Jawa Barat (YPMJB). Sekolah ini terletak di Jalan Villa Bandung Indah, Komplek DPR Kavling F 20, Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

SDIT Insan Teladan merupakan sebuah sekolah yang memiliki sisi keberagamaan yang kuat, hal ini dapat terlihat dari program-program keberagamaan yang dikembangkan dan ditanamkan di sekolah ini.

Program Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik

Tahun 2010 pada awal berdirinya SDIT Insan Teladan, memiliki sebuah slogan yaitu sebagai "Sekolah Penghafal Al-Quran". Secara keseluruhan, program-program keberagamaan yang dikembangkan bagi peserta didik di sekolah ini terbagi ke dalam dua aspek besar, yaitu Program Quran dan Program Pendidikan Karakter. Kedua program ini mengacu kepada visi dan misi dari didirikannya sekolah ini.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB 1 Pasal 1 point keempat, menyebutkan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³

Adapun visi dari berdirinya sekolah ini, yaitu "Menjadi Sekolah Islam unggulan *berkarakter Qur'ani* yang berwawasan lingkungan dan teknologi". Sedangkan misi dari berdirinya sekolah ini, yaitu:

1. Menyelenggarakan *pendidikan yang berkarakter*, menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas dan profesional dalam pengetahuan dan teknologi.
2. Menumbuhkan kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.
3. Membangun budaya antri, rawat, resik, rapi, sehat dan asri.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang disiplin, mandiri, dan menyenangkan.

Kemudian dari slogan dan visi SDIT Insan Teladan yang telah disebutkan di atas, maka terdapat suatu hal yang dapat digaris bawahi, yaitu: *Menjadi Sekolah Islam unggulan berkarakter Qur'ani dan penghafal al-Quran*. Selanjutnya dari slogan dan visi sekolah ini, maka lahirlah

sebuah program, yaitu program Quran, yang memiliki tujuan untuk menjadikan setiap peserta didik di SDIT sekolah ini memiliki *karakter Qur'ani dan menjadi seorang penghapal al-Quran*.

Program Quran

Al-Quran, secara etimologi berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'an* yang memiliki makna bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sementara secara terminologi, Al-Quran diartikan sebagai kalam Allâh SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allâh SWT, melalui perantaraan Malaikat Jibril a.s dan membacanya dinilai sebagai ibadah.⁴

Program Quran yang ada di SDIT Insan Teladan ini dikoordinasi oleh suatu unit, yaitu Unit Pengembangan Tahsin Tahfiz Quran (UPT2Q). UPT2Q ini secara resmi berdiri pada tahun 2017. Program al-Quran ini secara khusus mencakup empat maharah. Maharah dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar *مهارة* yang kemudian berubah menjadi bentuk *mashdar* مهارة yang berarti kemahiran atau keterampilan.⁵ Diantara maharah-marah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Maharatul Qira'ah, yaitu mahir membaca al-Quran dengan baik.
2. Maharatul Kitabah, yaitu mahir menulis huruf-huruf al-Quran.
3. Maharatul Tahfiz, yaitu mahir menghafal al-Quran dengan baik.
4. Maharatul Tasmi yaitu mahir memperdengarkan al-Quran untuk mustami (orang yang mendengarkan)⁶

Empat maharah di atas, memiliki tujuan khusus, yaitu agar setiap peserta didik SDIT Insan Teladan memiliki kemahiran dalam membaca, menulis, menghafal, serta mampu menjaga hapalannya. Dari ke empat maharah ini, kemudian dikembangkan lagi menjadi enam aspek khusus. Ke enam aspek ini dilaksanakan secara rutin pada saat pembelajaran mata pelajaran "al-Quran".

Porsi dari pembelajaran al-Quran di SDIT Insan Teladan ini sebanyak dua jam pelajaran atau selama 110 menit setiap harinya.

Pembelajaran al-Quran ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at untuk kelas bawah, yaitu kelas 1, 2, dan 3, sedangkan untuk kelas atas, yaitu kelas 4, 5, dan juga 6, dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis. Adapun enam aspek khusus dari program Quran di SDIT Insan Teladan ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

Tahfidz

Tahfidz yaitu menghafal, dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan *al-hifz* yang merupakan akar kata dari حفظ - يحفظ - حفظ yang mempunyai arti "menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga, menghafal dengan baik".⁷ SDIT Insan Teladan ini memiliki program Tahfiz Quran, yaitu program hafal al-Quran dengan target hafalan sebanyak tiga juz. Kegiatan menghafal al-Qur'an ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari walaupun sedikit demi sedikit. Kegiatan Tahfiz Al-Quran ini dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari rabu. Adapun ketentuan dari porsi hafalannya yaitu minimal sebanyak 2,5 baris, sehingga dalam satu tahun akan tercapai hafalan sebanyak setengah juz, dan setelah enam tahun akan mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebanyak 3 juz.

Muraja'ah

Kata "Muraja'ah" secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu رَجَعَ - يَرْجِعُ yang mengandung makna kembali. Sedangkan secara terminologi Muraja'ah yaitu mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang sebelumnya telah dihafal. *Muroja'ah* juga bisa dikatakan sebagai suatu metode pengulangan secara berkala.

Muraja'ah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan yang telah dimiliki, karena tanpa adanya *muroja'ah* hafalan akan mudah lupa.⁸ Jadi *muroja'ah* adalah suatu kegiatan pengulangan pembelajaran atau hafalan yang telah dihafal sebelumnya, yang bertujuan untuk mengingat dan menjaga agar hafalan yang telah dimiliki tidak hilang dan tetap terjaga dengan baik.

Kegiatan muraja'ah di SDIT Insan Teladan ini dilaksanakan pada saat peserta didik telah menyelesaikan hafalannya satu surat secara keseluruhan. Sehingga ketika peserta didik telah hafal satu surat secara keseluruhan, maka diwajibkan untuk memurajaah hafalannya, sebelum melanjutkan hafalan ke surat berikutnya. Muraja'ah bersama juga dilakukan setiap hari sebelum proses menghafal al-Quran dilakukan.

Tasmi

Tasmi secara etimologi mengandung makna memperdengarkan, sedangkan secara terminologi yaitu menyetorkan hafalan Al-Quran kepada seorang ustadz dalam sebuah halaqah.⁹ Kegiatan Tasmi di SDIT Insan Teladan ini dilaksanakan dengan cara memperdengarkan hasil hafalan, yaitu berupa ayat-ayat atau surat-surat yang telah dihafalkan di depan kelas kepada peserta didik, dan pendidik membimbing dan mengoreksi apabila ada bacaan yang keliru, agar kegiatan ini berjalan dengan baik. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari Kamis.

Tahsin

Tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid.¹⁰ Tahsin bertujuan untuk memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Quran seseorang. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al-Muzzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثَلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلًا (٤)

"Dan bacalah (olehmu) Al-Quran dengan tartil yang sebenar-benarnya."

Dalam Qs. Al-Muzzammil ayat 4 ini, Allah memerintahkan agar al-Quran dibaca dengan tartil yang sebenar-benarnya, tidak membacanya dengan asal-asalan. Agar dapat membaca al-Quran dengan tartil yang sebenar-benarnya, maka seorang muslim dituntut untuk mempelajari bacaan Al-Quran dengan baik dan benar atau dengan istilah mempelajari tahsin tilawah al-Quran.¹¹

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada saat pembelajaran al-Quran, yaitu dari mulai hari senin sampai dengan jum'at untuk jenjang kelas bawah, dan hari senin sampai dengan kamis untuk jenjang kelas atas.

Tajwid

Tajwid secara etimologi bermakna *memperindah sesuatu*. Sedangkan secara terminologi adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (makhrojnya) dengan memberi hak dan mustahaknya. Hak di sini maksudnya adalah hak huruf yaitu sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut. Sedangkan mustahak di sini maksudnya adalah mustahak huruf, yaitu sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim, tarqiq, ikhfa*.¹² Secara garis besar ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Tidak jauh berbeda dengan tahsin, pembelajaran tajwid di sekolah ini juga dilakukan bertujuan agar bacaan al-Quran setiap peserta didiknya menjadi baik dan benar dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Quran.

Kitabah

Kata *Kitabah* mengandung makna menulis atau tulisan, yang merupakan bentuk mashdar yang berasal dari kata *كتب (kataba)* yang berarti menulis.¹³ Kegiatan *Kitabah* ini dilaksanakan pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) dan juga PAS (Penilaian Akhir Semester).

Keenam aspek ini secara umum sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, ada beberapa aspek yang perlu untuk dikembangkan lagi, yaitu aspek pembelajaran tahsin dan tajwid, agar kedua aspek ini juga dapat berjalan dengan maksimal.

Program Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yang bermakna memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan

kecerdasan pikiran. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.¹⁴ Sedangkan Karakter adalah sebuah sifat-sifat yang mencirikan kepribadian seseorang yang membedakan dengan yang lain.¹⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang, yang mencirikan kepribadian seseorang yang membedakannya dengan yang lain.

Program Pendidikan Karakter atau yang lebih dikenal dengan istilah PENDIKAR yang dikembangkan di sekolah ini merujuk kepada pencapaian sepuluh karakter muslim, diantaranya sebagai berikut.¹⁶

1. *Salimul 'Aqidah* (selamat/ bersih aqidahnya), yaitu meyakini Allah sebagai pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa alam semesta, dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap, dan perilaku *bid'ah*, *khurafat*, serta *syirik*. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al-An'am: 162, yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam," (Qs. Al-An'am: 162)

2. *Shahihul Ibadah* (benar ibadahnya), yaitu terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah, seperti shalat, shaum, tilawah, dan lain sebagainya yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah. Hal ini sesuai dengan sunnah Nabi saw. yang berbunyi:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

"Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat." (HR. Riwayat Bukhari)

3. *Matinul Khuluq* (kokoh akhlaknya), yaitu berperilaku yang santun, tertib, serta disiplin, peduli terhadap sesama dan juga lingkungan, serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. al-Qalam: 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

(Qs. Al-Qalam: 4)

4. *Qawiyul Jismi* (kuat jasmaninya), yaitu memiliki jasmani yang sehat dan bugar, serta memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Hal ini sesuai dengan sunnah Nabi saw. yang berbunyi:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.” (HR. Muslim)

5. *Mutsaqqaful Fikri* (Intelek dalam berpikir), yaitu memiliki kemampuan yang kritis, logis, sistematis serta kreatif, yang kemudian menjadikan seseorang menjadi orang yang berpengetahuan, dan bersikap cermat serta cerdas dalam menghadapi segala permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. az-Zumar: 9, yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.” (Qs. Az-Zumar: 9)

6. *Mujahidun Linafsihi* (kuat melawan hawa nafsunya), yaitu memiliki sikap yang sungguh-sungguh dan memiliki motivasi yang tinggi dalam rangka memperbaiki diri dan lingkungan di sekitarnya, yang ditunjukkan dengan cara memiliki sikap kedisiplinan yang baik. Hal ini sesuai dengan sunnah Nabi saw. yang berbunyi:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جَنَّبَهُ

“Tidaklah beriman salah seorang diantara kalian, sampai ia menundukkan hawa nafsunya untuk tunduk pada ajaran yang aku bawa.” (HR. Al-Hakim)

7. *Harisun ‘ala Waktihi* (sungguh-sungguh menjaga waktunya), yaitu mampu mempergunakan waktu dengan sebaik mungkin. Hal ini sesuai dengan sunnah Nabi saw. yang berbunyi:

إِعْتَبِمُ حَمْسًا قَبْلَ حَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُرَاغِكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara: waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang matimu. (HR. Al-Hakim)

8. *Munazhzhomun fi Syu’unihi* (teratur dalam semua urusan/keadaannya), yaitu tertib dalam segala pekerjaan, tugas serta kewajiban dan juga berani dalam mengambil resiko, akan tetapi cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

الحَقُّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ

“Kebatilan yang teratur, dapat mengalahkan kebenaran yang tidak teratur.” (Ali bin Abi Thalib)

9. *Qadirun ‘alal Kasbi* (mampu berusaha sendiri/mandiri), yaitu mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidup dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan sunnah Nabi saw. yang berbunyi:

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

“Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak, dan pembantunya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah)

10. *Nafi’un Lighairihi* (bermanfaat bagi orang lain), yaitu peduli terhadap sesama dan memiliki kepekaan untuk membantu sesama yang membutuhkan bantuan. Hal ini sesuai dengan sunnah Nabi saw. yang berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Ahmad)¹⁷

Adapun pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah ini, terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pendidikan Karakter Terhadap Diri Sendiri

Pendidikan karakter terhadap diri sendiri yang ada di SDIT Insan Teladan ini dikembangkan dengan cara,

1. Berpakaian menutup aurat

Allah swt. memerintahkan kepada umat muslim untuk berpakaian menurut aurat, karena di dalamnya mengandung banyak ibrah dan kebaikan. Oleh karena itu di SDIT Insan Teladan ini peserta didik ditanamkan untuk senantiasa berpakaian menutup aurat.

2. Berbicara dengan sopan

Allah swt. juga memerintahkan kepada umat muslim untuk berbicara dengan baik, karena di dalamnya mengandung banyak ibrah dan kebaikan, yang salah satunya agar sesuatu yang diucapkan tersebut tidak menyakiti orang lain. Oleh karena itu di sekolah ini peserta didik ditanamkan agar senantiasa berbicara dengan baik dan sopan.

3. Senantiasa mengucapkan salam

Mengucapkan salam mengandung banyak kebaikan, karena di dalam salam mengandung makna saling mendoakan. Oleh karena itu di SDIT Insan Teladan ini peserta didik ditanamkan untuk senantiasa mengucapkan salam.

4. Senantiasa berdo'a

Allah swt. menyukai hamba-Nya yang senantiasa berdo'a, meminta segala sesuatu hanya kepada-Nya, dan Allah swt. akan mengabulkan do'a hamba-hamba-Nya yang meminta kepada-Nya. Oleh karena itu di SDIT Insan Teladan ini peserta didik ditanamkan untuk senantiasa berdo'a. Diantara do'a-do'a yang ditanamkan yaitu, do'a mohon kecerdasan, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a masuk dan keluar toilet, doa kafaratul majlis, do'a masuk dan keluar mesjid, dan lain sebagainya.

5. Senantiasa bersedekah

Allah swt. juga memerintahkan agar umat-Nya senantiasa bersedekah, karena dalam bersedekah mengandung banyak ibrah dan kebaikan, salah satunya yaitu dapat

membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan. Oleh karena itu di SDIT Insan Teladan ini peserta didik ditanamkan untuk senantiasa bersedekah.

6. Senantiasa berpuasa sunah

Allah swt. juga memerintahkan agar umat-Nya senantiasa untuk berpuasa, tidak hanya berpuasa wajib saja, tetapi juga berpuasa sunah, karena dalam berpuasa mengandung banyak ibrah dan kebaikan. Oleh karena itu di SDIT Insan Teladan ini peserta didik ditanamkan untuk senantiasa berpuasa sunah.

7. Senantiasa menjaga kebersihan

Allah swt. menyukai kebersihan dan keindahan, karena kebersihan mengandung banyak ibrah dan kebaikan. Oleh karena itu di SDIT Insan Teladan ini peserta didik ditanamkan untuk senantiasa menjaga kebersihan, salah satunya dapat dilakukan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

8. Makan dan minum tidak sambil berdiri, dan lain sebagainya.

Nabi Muhammad saw., menyatakan dalam sebuah sunnah bahwa tidak dianjurkan untuk makan ataupun minum dalam keadaan berdiri, karena hal ini mengandung banyak ibrah dan kebaikan, salah satunya adalah menjaga kesehatan ginjal. Oleh karena itu di SDIT Insan Teladan ini peserta didik ditanamkan untuk senantiasa makan ataupun minum tidak dalam keadaan berdiri.

Pendidikan Karakter Terhadap Guru

Guru merupakan seseorang yang telah memberikan ilmu kepada peserta didiknya dengan penuh keikhlasan. Oleh karena itu, guru merupakan seseorang yang patut untuk dihormati. Kemudian, berangkat dari hal ini, maka dikembangkanlah program pendidikan karakter terhadap guru. Program ini salah satunya dikembangkan dengan cara,

1. Senantiasa mengucapkan salam dan mencium tangan guru

Adapun program ini memiliki sebuah ketentuan, yaitu apabila peserta didik yang duduk di bangku kelas atas, yaitu kelas 4, 5 dan juga 6, maka tidak diperkenankan untuk mencium tangan guru yang lawan jenis, karena dikhawatirkan ada peserta didik tersebut yang telah *baligh*.

2. Berbicara dengan baik dan sopan
3. Bersikap santun, dan lain sebagainya.

Pendidikan Karakter Terhadap Teman

Di sekolah ini juga dikembangkan program pendidikan karakter terhadap teman, karena sesama teman juga harus saling menghormati dan menghargai. Adapun program pendidikan karakter terhadap teman yang dikembangkan di sekolah ini, yaitu dengan cara,

1. Senantiasa mengucapkan salam
2. Senantiasa berbicara dengan sopan
3. Tidak menghina, mengejek atau mengolok-ngolok teman
4. Tidak menyakiti teman, dan lain sebagainya.

Adapun program-program keberagaman di SDIT Insan Teladan yang ditanamkan secara bersama-sama (berjamaah), diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran
2. Shalat duha
3. Dzikir
4. Asmaul Husna
5. Membaca surat al-Kahfi di hari Jum'at
6. Shalat duhur
7. Tadarus al-Quran
8. Qoilullah
9. Membersihkan lingkungan
10. Berdo'a setelah memulai kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya

Tujuan dari program-program keberagamaan peserta didik yang ditanamkan dan dikembangkan di sekolah ini, yaitu untuk menjadikan peserta didiknya menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik, menjadi insan teladan bagi orang-orang yang berada di sekitarnya. Metode yang digunakan dilakukan dengan metode pembiasaan, agar para peserta didik di sekolah ini dapat terbiasa untuk melakukan program-program keberagamaan ini.

Program Pengembangan Keberagamaan Pendidik

Pendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna orang yang mendidik.¹⁸ Seorang pendidik adalah orang yang berperan penting dalam kehidupan, karena pendidik merupakan salah seorang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik selain orang tuanya. Dalam agama Islam, seorang pendidik memiliki derajat yang tinggi, karena mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain merupakan suatu ibadah dan memiliki manfaat yang sangat besar. Allah SWT berfirman,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ۚ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَسَخَّرُوْا ۙ فِى الْمَحْۙ اِلٰسِ فَاَقْسَحُوْا ۙ يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْتُمْ رَوٰ فَاَنْتُمْ رَوٰ ۙ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ۙ مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا ۙ الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Qs. Al-Mujadalah/58: 11)

Pendidik di SDIT Insan Teladan ini dibekali dengan program-program keberagamaan, hal ini bertujuan agar program-program keberagamaan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Sehingga program-program tersebut dapat menjadi sebuah karakter yang menetap dalam diri, yang kemudian setelah menetap dalam diri, maka ketika menanamkan program-program keberagamaan kepada peserta didik akan berjalan dengan baik. Adapun program-program

keberagaman bagi pendidik yang dikembangkan di SDIT Insan Teladan diantaranya,

Tahfidz

Kegiatan Tahfidz al-Quran di SDIT Insan Teladan ini, tidak hanya ditujukan dan dikembangkan bagi peserta didiknya saja. Akan tetapi bagi para pendidiknya pun dikembangkan dan ditanamkan kegiatan Tahfidz al-Quran. Adapun dengan ketentuan,

1. Guru bidang al-Quran minimal memiliki hafalan al-Quran sebanyak 3 juz, yaitu juz 28, 29, dan juga 30.
2. Guru selain guru bidang al-Quran minimal memiliki hafalan al-Quran sebanyak 1 juz, yaitu juz 30. Dalam hal ini adalah wali kelas dan juga guru bidang studi (guru Bahasa Arab, Bahasa Sunda, Bahasa Inggris, PJOK, dan TIK).

Ta'lim

Kegiatan Ta'lim bagi pendidik di SDIT Insan Teladan ini dilakukan setiap pekan, yaitu pada hari Senin. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah dan kisah-kisah yang menginspirasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan asupan kepada rohani para guru, agar senantiasa memperbaiki diri, dan dapat menjadi pendidik yang patut diteladani oleh para peserta didiknya.

Cara Berpakaian

Cara berpakaian bagi pendidik di SDIT Insan Teladan ini memiliki beberapa ketentuan, yaitu,

1. Menutup aurat.

Bagi guru perempuan diwajibkan memakai jilbab yang menutupi dada, dan tidak diperkenankan menggunakan bahan yang transparan dan memperlihatkan lekuk tubuh. Demikian halnya dengan guru laki-laki, diwajibkan untuk berpakaian menutup aurat dengan rapi dan sopan.

2. Tidak diperkenankan memakai celana bagi guru perempuan.
3. Diharuskan untuk memakai kaus kaki, dan lain sebagainya.

Tidak Berkhalwat dengan Lawan Jenis

Di SDIT Insan Teladan ini ditanamkan aturan bahwa di antara guru laki-laki dan guru perempuan harus dapat menjaga jarak, agar dapat menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berkhalwat atau pun berdua-duaan dengan guru yang lawan jenis, dan lain sebagainya.

Memberikan Uswatun Hasanah

Uswatun hasanah maksudnya adalah bahwa pendidik dapat memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya, hal ini bertujuan agar para pendidik dapat menjadi panutan bagi para peserta didiknya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengamalkan sunah-sunah rasul, seperti,

1. Senantiasa menebarkan salam.
2. Senantiasa berbicara dengan baik, lembut dan sopan.
3. Senantiasa menjaga kebersihan.
4. Senantiasa melakukan kebaikan dengan berjama'ah, seperti shalat sunah duha, shalat dzuhur berjama'ah, puasa sunnah, berolahraga, tilawah al-Qur'an, berdzikir, dan lain sebagainya.
5. Senantiasa memberikan motivasi kepada para peserta didiknya.

KESIMPULAN

SDIT Insan Teladan merupakan sekolah religius yang memiliki program keberagaman yang terus dikembangkan hingga saat ini. Program keberagaman yang dikembangkan di sekolah ini tidak ditujukan hanya untuk para peserta didik saja, tetapi juga bagi para pendidiknya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dan pendidik bersinergi untuk menjalankan setiap program keberagaman yang dikembangkan di sekolah ini. Adapun bagi peserta didik, secara khusus terdapat dua program keberagaman yang dikembangkan, yaitu program Quran dan juga program Pendidikan Karakter (PENDIKAR). Program pengembangan keberagaman bagi peserta didik dan pendidik di SDIT Insan Teladan ini, secara umum sudah tertanam dan berkembang dengan baik.

Metode pembiasaan dilakukan agar peserta didik dan juga pendidik terbiasa untuk melakukan program-program keberagamaan yang ditanamkan dan dikembangkan di sekolah ini. Adapun untuk program Quran, dewasa ini telah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan lagi, yaitu dari aspek tajwid dan tahsin. Demikian halnya dengan program pendidikan karakter, juga telah berjalan dengan cukup baik, namun ada beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan lagi, seperti program menjaga kebersihan lingkungan. Adapun untuk program keberagamaan bagi pendidik, dewasa ini telah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan, yaitu dari aspek tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Safrina dan Realita. *Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)*. Jurnal Mudarrisuna, 5(1) , 113-144, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Fachrudin, Yudhi. *Pembinaan Tahfidz Al-Quran Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang*. Jurnal Kordinat, 16(2), 325-348, 2017.
- Harahap, Musaddad. *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Thariqah, 1(2), 140-155, 2016.
- Hidayat, Syarif., Maya, Rahendra., dan Sarifudin, Agus. *Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) Hunafa Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan*. Jurnal Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam), tt.
- Kuraedah, Sitti. *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(2), 82-98, 2015.
- Lubis, M. Hanafiah. *Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara*. Jurnal Ansiru PAI, 1(2), 67-73, 2017.
- Maarif, dkk. *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*. Jurnal Evolusi 6(1), 91-100, 2018.
- Mumpuniarti. *Pembelajaran Nilai Keberagaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2(3), 248-257, 2012.

Murniati. *Pengembangan Keberagamaan Siswa Dalam Aspek Akhlak Melalui Metode Keteladanan Di SD Alam Bandung*. Jurnal Atthulab, 4(1). 56-65, 2019.

Nurkholis. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, 1(1), 24-44, 2013.

Sartika, Rika Dewi. *Keefektifan Kurikulum Pendidikan Karakter Islami*. Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Sutarto. *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2(1), 21-42, 2018.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Teladan (Bapak Harry Kurniawan, S.Sos.I), pada tanggal 5 November 2019, pukul 13.05 di ruang kepala sekolah SDIT Insan Teladan.

ENDNOTE

¹ Sutarto, *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik* (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2018), 25.

² Murniati. *Pengembangan Keberagamaan Siswa Dalam Aspek Akhlak Melalui Metode Keteladanan Di SD Alam Bandung* (Jurnal Atthulab), 57.

³ Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Jurnal Al-Thariqah, 2016), 141.

⁴ M. Hanafiah Lubis, *Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara*. (Jurnal Ansiru PAI, 2017), 67.

⁵ Sitti Kuraedah, *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jurnal Al-Ta'dib, 2015), 85.

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Teladan (Bapak Harry Kurniawan, S.Sos.I), pada tanggal 5 November 2019, pukul 13.05 di ruang kepala sekolah SDIT Insan Teladan.

⁷ Yudhi Fachrudin, *Pembinaan Tahfidz Al-Quran Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang* (Jurnal Kordinat, 2017), 329.

⁸ Yudhi Fachrudin, *Pembinaan Tahfidz Al-Quran Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang* (Jurnal Kordinat, 2017), 328.

⁹ Yudhi Fachrudin, *Pembinaan Tahfidz Al-Quran Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang* (Jurnal Kordinat, 2017), 326.

¹⁰ Ariani, Safrina dan Realita. *Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)* (Jurnal Mudarrisuna, 2015), 115.

¹¹ Syarif Hidayat, dkk, *Implementasi Metode At-Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Taman Pendidikan Alquran (TPA) Hunafa*

Anak Shaleh Dan Shalehah Kecamatan Jagarkarsa Kota Jakarta Selatan (Jurnal Prosa PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam, tt), 80.

¹² Maarif, dkk, *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android* (Jurnal Evolusi, 2018). 94.

¹³ Sitti Kuraedah, *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jurnal Al-Ta'dib, 2015), 85.

¹⁴ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi* (Jurnal Kependidikan, 2013), 26.

¹⁵ Mumpuniarti, *Pembelajaran Nilai Keberagaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi* (Jurnal Pendidikan Karakter, 2012), 252.

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Insan Teladan (Bapak Harry Kurniawan, S.Sos.I), pada tanggal 5 November 2019, pukul 13.05 di ruang kepala sekolah SDIT Insan Teladan.

¹⁷ Rika Dewi Sartika, *Keefektifan Kurikulum Pendidikan Karakter Islami* (Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 40-41.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 236.